

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan yang dikonsumsi sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk fungsi normal tubuh. Sebaliknya, jika makanan yang dikonsumsi tidak dipilih dengan baik maka tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Oleh karena itu zat-zat gizi yang terkandung dalam suatu makanan terpilih seperti protein, lemak, vitamin dan karbohidrat sangat diperlukan bagi tubuh untuk proses metabolisme tubuh serta proses tumbuh-kembang seseorang (Almatsier, 2004).

Anak usia sekolah dasar membutuhkan zat gizi lengkap agar dapat tumbuh dan berkembang, serta melakukan berbagai aktivitas secara sehat. Sejumlah faktor perlu diperhatikan agar anak tumbuh kembang dengan gizi baik, seperti pola makan, jenis makanan, jumlah dan jadwalnya. Disamping itu kebiasaan menjalani pola hidup bersih dan sehat serta yang juga tak kalah penting adalah fasilitas kebersihan dan kesehatan yang menunjang gizi baik untuk anak (Solihin, 2005).

Jajanan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau dalam bahasa Inggris disebut *street food* menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat karamaian umum lain yang langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Iswaranti, 2007).

Konsumsi dan kebiasaan jajan anak turut mempengaruhi kontribusi dan kecukupan energi dan zat gizinya yang berujung pada status gizi anak. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat dapat menyebabkan anak terkena penyakit (alergi, batuk, diare, keracunan dan kanker) dan dapat menurunkan status gizi anak (Haryanto, 2010).

Secara umum, jajanan yang dijual pedagang kaki lima di SD kualitasnya sangat memprihatinkan bila ditinjau dari aspek kesehatan. Berdasarkan Hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan bahwa sebanyak 40-44% jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Berdasarkan pengambilan sampel jajanan anak sekolah di 6 Ibu Kota Provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Jajanan di sekolah tersebut mengandung bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk pangan seperti formalin, boraks, zat pewarna *rhodamin B* dan *methanyl yellow* dimana jika zat tersebut sudah jadi aktivitas rutin mereka (Permata, 2010).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan status gizi anak yaitu mengadakan Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) dan ini telah dilakukan di SDN Bangunjiwo Kasihan Bantul sejak tahun 2012 yang diberikan setiap 4 kali dalam sebulan. Sedangkan upaya pemerintah untuk meningkatkan jajanan sehat yaitu melakukan sosialisasi makanan jajanan anak dengan pencanangan "Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang Aman, Bermutu, dan Bergizi". Aksi Nasional Gerakan ini meliputi promosi keamanan pangan melalui komunikasi, penyebaran informasi, dan edukasi bagi komunitas sekolah, termasuk guru, murid, orang tua murid dan penjaja makanan di sekolah (Badan POM, 2012).

masuk ke dalam tubuh akan menimbulkan reaksi akut berupa alergi, batuk, diare, dan keracunan dalam jangka panjang dapat terakumulasi dan mencetuskan kanker (Candra, 2011).

Penelitian yang dilakukan Maharani (2009) menunjukkan sebagian besar makanan jajanan pada anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta diketahui tercemar *Staphylococcus Aureus*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rendahnya perlindungan pada anak sekolah, padahal mengkonsumsi jajanan saat bersekolah

BKP3 Bantul melalui Bidang Ketahanan Pangan, telah mengadakan kegiatan Sosialisasi Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Kab. Bantul 2013. Kegiatan

sosialisasi ini bertujuan menemukan kiat-kiat untuk minimal mencegah agar tidak terjadi efek negatif dari pangan yang kurang bermutu. Terkait kebijakan penanganan keamanan pangan di kabupaten Bantul, maka beberapa hal yang penting ialah adanya penguatan kelembagaan; peningkatan kapasitas dan kapabilitas aparat; peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memproduksi dan mengkonsumsi pangan aman melalui sosialisasi, apresiasi dan promosi keamanan pangan, melaksanakan pemantauan pangan segar, pemantauan, dan pembinaan bekerjasama dengan dinas terkait, untuk mengurangi paparan anak sekolah dari makanan jajanan yang tidak sehat, dilaksanakan fasilitasi kantin sekolah dalam rangka memperhatikan jajanan anak sekolah, memfasilitasi sertifikasi produk dan pelabelan pangan dan mengikutkan pameran untuk produk yang bersertifikasi maupun yang sudah berlabel pada event-event tertentu.

Pemilihan jajanan pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana pengetahuan yang didapatkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang (Wawan dan Dewi, 2010). Pengetahuan tentang gizi dapat mempengaruhi sikap individu tersebut dalam memilih jajanan. Sikap siswa sekolah dasar dalam memilih jajanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, orang tua dan orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2009). Sikap dalam memilih jajanan bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap yang positif atau baik adalah anak cenderung memilih jajanan yang lebih memenuhi nilai gizi dan mampu membedakan jajanan yang layak untuk dikonsumsi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Saputra (2012) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kualitas fisik makanan dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar.

Anak usia sekolah pada umur 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan konkret operasional yang ditandai pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain membuat anak usia sekolah sangat peka menerima

perubahan dan pembaharuan (Wong, 2003). Oleh karena itu, upaya penyadaran akan gizi pada anak usia sekolah perlu ditingkatkan sehingga anak SD mengetahui jajanan yang baik dan bergizi sehingga dapat membentuk sikap positif dalam memilih jajanan.

Sekolah Dasar Negeri Bangun Jiwo Kasihan Bantul merupakan sekolah dasar dengan jumlah siswa terbanyak dibandingkan 10 sekolah dasar lainnya di Desa Bangun Jiwo. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan jumlah pedagang kaki lima yang berjualan di luar pagar sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangun Jiwo Kasihan Bantul paling banyak dibandingkan sekolah dasar lain di Desa Bangun Jiwo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bangun Jiwo Kasihan Bantul Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2012 diperoleh data dari kelas 5 A dengan jumlah siswa 23 dan dari kelas 5 B dengan jumlah siswa 20.

Hasil wawancara terhadap 10 orang responden diketahui 6 siswa tidak mengetahui tentang pengertian gizi, jenis-jenis makanan yang mengandung gizi serta sumber-sumber makanan yang bergizi dan pihak sekolah telah memberikan pengarahan kepada siswa untuk tidak jajan sembarangan di luar sekolah baik saat istirahat maupun pulang sekolah. Didapatkan pula dalam studi pendahuluan bahwa di sekolah telah menyediakan kantin sehat namun siswa lebih senang membeli makanan pada pedagang kaki lima yang berdagang di luar pagar sekolah karena makanan yang disajikan lebih enak rasanya dan lebih menarik tampilannya. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan siswa lebih menyukai jajanan berupa ciki, mie instan, tempura, bakso tusuk dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan pengetahuan tentang gizi dengan sikap siswa dalam memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan tentang gizi dengan sikap siswa dalam memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul.
- b. Diketahui sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam memilih jajanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan tentang gizi dengan sikap siswa dalam memilih jajanan di Sekolah Dasar khususnya di bidang keperawatan komunitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul
Memberikan informasi pengetahuan tentang gizi dan sikap siswa dalam memilih jajanan di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo.
- b. Bagi Peneliti Lain
Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan sikap siswa dalam memilih jajanan.
- c. Bagi Puskesmas Kasihan
Menjadi acuan dalam menyelenggarakan pendidikan kesehatan khususnya memilih jajanan yang sehat.

E. Keaslian Penelitian

1. Maharani (2009) melakukan penelitian tentang tinjauan cemaran *Staphylococcus Aureus* pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan instrumen yang digunakan adalah *chick list*. Analisis data menggunakan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel, teks dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta diketahui tercemar *Staphylococcus Aureus*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada metode penelitian, alat analisis dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode observasional sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Survey analitik. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah statistik deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis uji *chi square*. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel cemaran *Staphylococcus Aureus* sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan sikap siswa dalam memilih jajanan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada tema penelitian yaitu tentang makanan jajanan.

2. Putriantini (2010) melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan rumus rank Spearman. Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 56,6%. Sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan sebagian besar mempunyai sikap tidak

mendukung sebanyak 60,3%. Perilaku anak dalam memilih makanan sebagian besar mempunyai perilaku tidak baik sebanyak 43,1% dan yang mempunyai perilaku baik sebanyak 56,9%. Berdasarkan analisis korelasi Rank Spearman diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan (nilai $p = 0,185$), dan tidak ada hubungan antara sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan (nilai $p = 0,460$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku, sedangkan dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan. Perbedaan lain adalah pada alat analisis yang digunakan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap siswa.

3. Hartono (2011) melakukan penelitian tentang gambaran tentang tingkat pengetahuan gizi yang dimiliki oleh anak kelas V sekolah dasar negeri (SDN) baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan. Jenis penelitian adalah deskriptif. Sampel dipilih dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 114 siswa kelas V dari empat SDN desa dan dua SDN kota dengan kriteria tingkat strata UKS yang sama (strata IV) di Desa dan Kota di Kabupaten Banjarnegara. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan gizi anak kelas V SDN baik desa maupun kota berdasarkan nilai mean masih dalam kategori kurang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan hanya menggunakan satu variabel yaitu tingkat pengetahuan gizi, sedangkan dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan. Perbedaan lain adalah pada jenis penelitian dan alat analisis yang digunakan.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar.

4. Saputra (2012) melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kualitas fisik makanan dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah menggunakan studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dipilih dengan teknik total sampling sebanyak 73 siswa kelas VI SD Negeri Petompon 05 dan 06. Instrumen dalam penelitian ini adalah timbangan injak, mikrotor, kuesioner pengetahuan dan kuesioner recall. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kualitas fisik makanan dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar (*p value* 0,001).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat perilaku jajan siswa sekolah dasar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap siswa sekolah dasar dalam memilih jajanan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar.